

# Effectiveness of Implementing Islamic Values in General Subjects at SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung District

Wahyuni<sup>1</sup>, Imam Mawardi

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Magelang  
Email: [hidayatyulianto259@gmail.com](mailto:hidayatyulianto259@gmail.com)

## *Abstract*

The aim of this research is to determine the extent to which teachers can apply the basic values of Islamic teachings in general subjects so that it will strengthen students' understanding of Islamic teachings at SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung. This research uses descriptive qualitative research. Respondents in this study were school principals, deputy school principals and teachers. The data collection techniques used were observation and interview methods. Data analysis carried out was data presentation and verification of observations and interviews. The results of this research are that teachers' skills in implementing the instillation of Islamic values in learning begin to be carried out with good collaboration between the principal and teachers, teachers and teachers who try to develop good teaching quality and make it easier for teachers to manage the class. In instilling Islamic values in general subjects, teachers must hone the basic Islamic sciences so that the Islamic values that are applied become stronger.

Keywords: instilling Islamic values, general subjects, subject matter

## Efektifitas Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Mata Pelajaran Umum di SDIT Cahaya Insani Parakan Kabupaten Temanggung

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana guru dapat menerapkan nilai-nilai dasar ajaran Islam dalam mata pelajaran umum sehingga akan memperkuat pemahaman peserta didik tentang Ajaran Islam di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dan wawancara. Analisis data yang dilakukan adalah penyajian data dan verifikasi observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah keterampilan guru dalam menerapkan penanaman nilai-nilai Islam pembelajaran mulai dilakukan dengan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru yang berusaha mengembangkan kualitas mengajar yang baik dan guru dimudahkan dalam mengelola kelas. Dalam penanaman nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum adalah guru harus mengasah dalam ilmu-ilmu dasar Islam agar semakin kuat penanaman nilai Islam yang diterapkan.

**Kata Kunci** : penanaman nilai-nilai Islam, mata pelajaran umum, materi pelajaran

## 1. Pendahuluan

Tantangan saat ini dalam menghadapi kehidupan adalah sangat mudahnya melakukan keburukan, sehingga seseorang harus memiliki pondasi iman yang kuat dalam hidupnya. Dalam Islam, orang yang beriman inilah yang akan memiliki integritas dalam hidupnya sehingga dia tidak akan mudah terpengaruh oleh pilihan hidup yang buruk. Dengan kecanggihan teknologi yang berkembang saat ini maka orang sangat mudah

mendapatkan informasi baik informasi baik atau buruk. Kenyataan yang terjadi adalah informasi yang buruk sangat mudah didapatkan daripada informasi yang baik. Maka kekuatan iman inilah yang akan mempengaruhi orang dapat membedakan yang baik dan buruk sekaligus menentukan kualitas hidup orang itu buruk atau baik.

Iman seseorang akan bertambah dan berkembang ketika menemukan tempat yang tepat, tempatnya tidak lain tidak bukan adalah Lembaga Pendidikan/Sekolah. Sekolah disebut sebagai komunitas multikultural karena memiliki kemampuan mengelola keragaman sehingga sekolah yang bersangkutan hidup dalam keragaman itu<sup>1</sup>. Lembaga Pendidikan menjadi wadah bagaimana manusia secara umum membangun diri baik fisik maupun jiwa. Maka sekolah menjadi tempat strategis untuk mengembangkan diri terutama peserta didik. Namun terkadang masih ada sekolah yang belum bisa menjadi tempat yang memadai untuk peserta didik salah satunya adalah tentang rencana dan proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

Dengan semakin maraknya penyimpangan perilaku anak dimasyarakat yang sangat meresahkan dikarenakan mereka tidak memperoleh proses pendidikan yang layak maka ini menjadi pemikiran tersendiri yang harus dipecahkan. Selain itu masalah dikotomi terhadap nilai agama Islam dengan pelajaran umum yang ada disekolah seolah-olah menjadi mata pelajaran yang berseberangan satu sama lain dan dalam pelaksanaan sehari-hari peserta didik juga belum mampu mengaitkan antara keduanya.

Pembahasan ayat dalam Alquran adalah membahas tentang ayat-ayat yang merupakan ayat qauniyah dan ayat qauliyah. Dimana ayat qauliyah adalah tanda-tanda kebesaran Allah dalam firmanNya yaitu Alquran. Sementara ayat kauniyah adalah tanda-tanda kebesaran Allah akan keadaan alam. Keimanan yang dibangun dari ayat qauliyah akan pincang ketika tidak dibarengi dengan keimanan peserta didik dalam ayat kauniyah. Maka disini guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan harus mampu mengkaitkan antara kedua peran ayat-ayat tersebut.

Penanaman nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum menjadi sangat penting agar peserta didik dalam memahami firman Allah menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan akan mengurangi pernyataan dikotomi terhadap nilai-nilai Dasar Islam dengan mata pelajaran umum disekolah. Secara umum masih banyak sekolah-sekolah yang belum memaksimalkan dengan mengkaitkan antara nilai-nilai dasar Islam dalam mata pelajaran umum maka menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk meneliti sejauh mana sekolah berperan dalam menanamkan nilai Islam dalam setiap mata pelajaran umum.

Allah SWT dalam firmanNya mengajarkan bahwa untuk memahami Islam diperintahkan secara kaffah atau menyeluruh. Maka penanaman nilai-nilai Islam juga harus dipelajari secara kaffah juga mulai dari alidah atau iman, ibadah dan akhlaq. Hal ini Allah sampaikan dalam QS Al Baqarah ayat 208 yang berbunyi :

تَهَاجِرُوا مَعَهُ مَبِينٌ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ

Yang artinya : “orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Kata ادْخُلُوا (masuklah) dapat dijelaskan bahwa siapa saja yang masuk kedalam islam maka belajarlah memahami Islam secara kaffah (menyeluruh) tidak parsial (Sebagian) sebagai bekal menjadi orang beriman dan menjauhi langkah-langkah setan karena setan adalah musuh yang nyata akan menggoda kita terjerumus dalam keburukan.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya banyak disampaikan bagaimana penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran umum dengan mencuplik salah satu ayat berkaitan dengan materi pembelajaran namun belum sampai kepada bagaimana penerapan dalam sehari-hari dan evaluasi terhadap peserta didiknya.<sup>2</sup>Dari apa yang sudah banyak dilakukan dalam penelitian selanjutnya belum mampu mendongkrak bagaimana peserta didik sekarang ini terdampak dari penelitian yang sudah ada. Maka peneliti ingin meneliti kembali agar penanaman nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran

<sup>1</sup>Mursal (2019) Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam, Jurnal Penelitian KeIslaman 15 (1) hal 13

<sup>2</sup> Zulkarnain (2008) “Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam” Bengkulu, Pustaka Belajar hal 27-31

umum dapat dilaksanakan dengan mudah namun berdampak maksimal terhadap peserta didik.

Aspek nilai-nilai Islam pada umumnya mencakup ada tiga yaitu<sup>3</sup> : 1) nilai akidah, 2) nilai ibadah dan 3) nilai akhlak yang ketiganya saling terintegrasi satu sama lain dan tidak terpisahkan. Maka ketiganya harus dicapai oleh setiap sekolah sesuai jenjangnya. Nilai-nilai Islam harus terpenuhi tahap awalnya dari akidah atau kekuatan iman akan firmanNYa bermuara pada pelaksanaan ibadah dan akhlaq atau kebiasaan baik. Hal ini menjadi hal utama yang harus dikelola sekolah mulai dari tingkat stake holdernya, kurikulumnya dan proses pembelajaran gurunya serta kerjasama dengan para orang tuanya.

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman, pembinaan serta pembimbingan yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai religious (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai karakter ke dalam kepribadian seseorang secara utuh sehingga nilai tersebut nampak pada sikap dan perilakunya (karakter)<sup>4</sup>. Internalisasi ini menjadi sangat penting sebagai upaya sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Secara teori dan pemahaman nilai-nilai Islam dari para peneliti sebelumnya penulis temukan masih kurangnya dalam pemberian kekuatan dalam pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam ibadah dan akhlak sehari-hari. Hal ini sangat membutuhkan evaluasi dan pengawasan baik oleh sekolah, stakeholder dan guru. Guru perlu mengembangkan pola-pola penanganan dan pengawasan baik di rumah maupun di sekolah. Guru perlu memastikan bahwa peserta didik sudah melaksanakan dengan baik nilai-nilai Islam yang sudah ditanamkan selama di sekolah.

Permasalahan yang terjadi kaitannya dengan penanaman nilai-nilai Islam adalah kurangnya evaluasi dan pengawasan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam terutama dalam pelaksanaan nilai-nilai Islam yang akan memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru dapat mengkombinasi antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam sehingga akan memperkuat pemahaman peserta didik tentang Islam dan peelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan para peneliti selanjutnya.

Menurut penulis penanaman nilai-nilai Islam menjadi sangat penting kit aulas kaitannya dengan keseriusan guru dalam melakukan proses, evaluasi dan pengawasan/pemantauan terhadap perilaku peserta didik dalam amalan hariannya sehingga terbentuk iman yang kuat dan kokoh. Hal ini patut kita teliti sebagai referensi para guru dalam menanamkan nilai-nilai islam.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat<sup>5</sup> dengan pendekatan triangulasi. Dalam penelitian menggunakan instrumen melalui wawancara dan observasi sehingga dengan instrumen tersebut didapatkan berbagai data yang akan memberikan warna baru dilembaga tempat penelitian.

Subyek penelitian ini adalah guru, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung. Pelaksanaan penelitian dilakukan wawancara dan observasi tentang bagaimana penanaman Nilai-Nilai Islam dalam mata pelajaran umum di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung. Peneliti memberi pertanyaan seputar

<sup>3</sup> idem

<sup>4</sup>Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1) hal 7

<sup>5</sup>Sukardi.M (2019) "metodologi Penelitian Pendidikan" Jakarta, Bumi Aksara hal 207-208

persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru Ketika melakukan penanaman Nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum.

Teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, sebagai pendukung instrument didapatkan dari wawancara dan obserwasi. Harapannya dari intrumen yang dipakai cukup mewakili data yang diperoleh peneliti.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penanaman Nilai-Nilai Islam di SDIT Cahaya Insani Temanggung dipandang sangat perlu ditanamkan terutama dalam mata pelajaran umum yang sering disebut “internalisasi Islam”. Semua guru diwajibkan untuk melaksanakan “internalisasi Islam ini dengan tujuan meleburkan antar ayat-ayat Allah antar ayat kauniyah dan ayat Qouliyah. Sekalighjus juga agar setiap siswa mempunyai pemahaman bahwa semua ilmu pengetahuan didunia ini adalah ilmu Islam dan ada dalam Islam.

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip hidup,ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya,yang satuprinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapatdipisahkan.<sup>6</sup> Tentunya setiap sekolah sangat mengungungkan semua peserta didiknya mempunyai prinsip-prinsip hidup yang kuat yang akan menjadi pondasi dalam menjalani hidupnya. Prinsip Islam inilah yang harus ditanamkan kuat dalam setiap insan.

Menurut kepala Sekolah bahwa Internalisasi nilai Islam dalam pembelajaran sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri. Selama ini penerapannya kami kaitkan dengan pengalaman nyata siswa dalam kesehariannya , harapannya agar nilai-nilai Islam atau internalisasi keislaman dapat dengan mudah dipahami dan diaplikasikan oleh anak-anak. Penanaman nilai-nilai Islam atau internalisasi Islam merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah kami yang merupakan sekolah dengan konsep sekolah berbasis agama Islam.

Melalui internalisasi Islam dalam semua kegiatan baik intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler juga dilakukan melalui pembiasaan baik disekolah maupun dirumah diharapkan peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja tapi juga mendapatkan ilmu agama melalui Al Quran atau hadis yang sesuai dengan materi yang dipelajari yang semakin menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh Swt. Melalui internalisasi inilah peserta didik diharapkan matang dalam iman, ibadah dan akhlaknya. Selain itu juga tumbuh disiplin dalam beribadah sehingga lahir tanggung jawab terhadap apa yang telah dipelajari. Disiplin dan tanggung jawab akan melahirkan kepribadian dan jati diri dengan sifat-sifat positif.<sup>7</sup> Seseorang dengan disiplin tinggi akan melahirkan etos kerja yang tinggi, rasa tanggung jawab dan komitmen yang kuat terhadap kebenaran.

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena kebiasaan akan menghemat kekuatan pada manusia. Jika ada suatu hal yang belum menjadi kebiasaan maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk mencapainya, sebaliknya pembiasaan akan lebih cepat jika sudah menjadi rutinitas yang dilakukan terus-menerus dan hal itu akan menghemat baik tenaga maupun waktu<sup>8</sup>. Menurut wakil kepala sekolah bahwa Penanaman nilai nilai islam/internalisasi islam dalam mata pelajaran di kurikulum merdeka diusahakan konsisten dilakukan. Dengan keleluasaan penentuan tujuan pembelajaran dan konten materi, menjadi lebih mudah dilakukan. Hanya saja penguasaan kurikulum merdeka yang dapat menentukan dengan cara membiasakan mempelajari, mencoba memahami dan mengaplikasikannya, Maka dengan penuh keterbatasan dan masih kurang dalam

<sup>6</sup>Hudah, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2)hal 5

Zulkarnain (2008) “*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*” Bengkulu Pustaka Belajar hal11

Veabri dan Warsah Idi (2020) “Implementasi Metode Pembiasaan” *Jurnal At-Ta’lim*, 18(1) hal 23

perencanaan. Harapannya anak terbiasa dalam sehari-hari selalu melakukan pembiasaan yang diajarkan

Penyampaian dari kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah ini selaras dengan yang di sampaikan oleh Poniman Adyanto<sup>9</sup> dari kutipan yang disampaikan Ibnu Khaldhun yaitu penanaman nilai-nilai Islam ini bertujuan menjadikan peserta didik menjadi muslim cerdas dan bermoral. Dalam menanamkan akidah, ibadah dan akhlak juga selaras dengan yang disampaikan Zulkarnain<sup>10</sup> bahwa landasan pokok ajaran Islam terletak pada penanaman akidah, ibadah dan akhlaq.

Masih membutuhkan persiapan yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran dari setiap guru untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum. Mungkin dengan program-program tertentu agar setiap guru siap dalam penanaman nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum.

Menurut guru pertama, penanaman nilai-nilai Islam yang sudah dilakukan dalam mata pelajaran umum adalah memasukkan kisah-kisah islam pada beberapa materi yang sesuai. Misalnya pada mata pelajaran PPKn di Tematik kelas 2, ada tentang materi hidup rukun maka saya memasukkan hadits tentang "saling menyayangi", dengan kisah Rasulullah dan pengemis Yahudi buta. Sedangkan pada mata pelajaran Matematika, ada materi konversi satuan berat, saya memasukkan kisah tentang Rasulullah yang dulu berdagang, dan kewajiban untuk zakat 2,5 kg. Pada mata materi Mata Uang, saya memasukkan beberapa contoh soal yang ada hubungannya dengan pembiasaan baik di Islam, misalnya kita digunakan untuk sedekah.... Rupiah, dimasukkan ke kotak masjid sejumlah... Rupiah.

Menurut guru kedua, penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran saya selama ini adalah memasukkan nilai Islam kedalam materi pembelajaran, Internalisasi keislamannya adalah kisah sahabat nabi atau kisah inspiratif islam dan mengambil hikmah dari kisah yang dikaitkan dalam kegiatan sehari-hari pada peserta didik, misalnya materi tema "*number*" muatan nilai Islamnya dalam QS An-nahl 18 yaitu sebuah kisah tentang nikmat Allah yang tak terhitung, kemudian peserta didik diminta menyebutkan apa saja nikmat yang Allah berikan selama ini.

Melalui kisah inilah peserta didik akan belajar dari orang lain tentang kiat-kiat dalam beribadah dan membiasakan akhlak mulia. untuk memahami lebih lanjut bagaimana proses nilai-nilai ini ditanamkan kepada anak-anak melalui kegiatan mendongeng yang tentunya akan sangat menarik.<sup>11</sup>

Menurut guru ketiga, penanaman nilai-nilai Islam atau internalisasi Islam disampaikan dalam setiap materi pembelajaran, contohnya dalam pelajaran matematika kelas 1 pada materi "*mengenal bilangan*" guru mengenalkan QS Al Ikhlas ayat 1 yang Artinya : Allah itu satu, dalam ayat ini Allah mengenalkan bilangan . lalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mulai dari menghitung benda dikelas dan di rumah.

Hal yang disampaikan oleh para guru selaras dengan yang sampaikan Erwanto<sup>12</sup> bahwa penanaman nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum di tambahkan dalam setiap mata pelajaran per materi dikaitkan dengan ayat-ayat

---

<sup>9</sup>Adyanto, P. (2017) "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Sabillarrayad*, 2(1), 126

<sup>10</sup>Zulkarnain (2008) "*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*" Bengkulu Pustaka Belajar hal 27-31

<sup>11</sup>Hudah, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2)hal 8

<sup>12</sup>Erwanto. (2019). Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan Karakter Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. *Jurnal al-Bahtsu*, 4(1), 83.

Allah, Hadist ataupun cerita (kisah) islami sehingga peserta didik mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan melalui kisah juga selaras dengan pendapat Nur Hudah<sup>13</sup> yaitu nilai-nilai Islam dapat disampaikan melalui mendongeng atau berkisah yang Islami sehingga dapat menumbuhkan karakter atau perilakunya yang mulia.

#### 4. Kesimpulan

Dari beberapa tanggapan dan hasil wawancara serta observasi peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam di SDIT Cahaya Insani Parakan Temanggung adalah sebagai berikut :

1. Konsep penanaman nilai-nilai Islami berdasarkan pada pokok ajaran Islam yaitu akidah, ibadah dan akhlaq
2. Penanaman nilai-nilai Islami bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang cerdas dan bermoral sekaligus memahami bahwa semua ilmu pengetahuan ada dalam Islam sebagai wujud bahwa setiap diri kita wajib memahami Islam secara kaffah (menyeluruh)
3. Penanaman nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum disampaikan melalui tiap mata pelajaran dalam setiap materi yaitu mengaitkan materi dengan ayat-ayat Allah, hadits dan kisah-kisah Islam yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Selain melalui mata pelajaran umum, penanaman nilai-nilai islam juga disampaikan melalui ekstrakurikuler dan pembiasaan sehari-hari.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terimakasih yang sangat besar kepada Allah SWT atas kesempatan yang telah diberikan dalam penelitian ini. Terima kasih pula penulis ucapkan terimakasih kepada guru, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah yang telah membantu berjalanya proses penelitian ini. Tak lupa untuk suami dan anak-anak yang selalu support dan mendukung semua yang dilakukan penulis.

#### Referensi

- [1] Adyanto, P. (2017) "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam", Jurnal Sabilarasyad, 2(1).
- [2] Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1) hal 7
- [3] Erwanto. (2019). Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan Karakter Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. *Jurnal al-Bahtsu*, 4(1), 83
- [4] Hudah, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2)
- [5] Mursal (2019) Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam, Jurnal Penelitian KeIslaman 15 (1)

<sup>13</sup>Hudah, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 113–129. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.49>

- [6] Sukardi.M (2019) “metodologi Penelitian Pendidikan” Jakarta, Bumi Aksara
- [7] Vebri dan Warsah Idi (2020) “Implementasi Metode Pembiasaan” Jurnal At-Ta’lim
- [8] Zulkarnain (2008) “*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*” Bengkulu, Pustaka Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---